

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Oleh sebab itu kegiatan menulis bukanlah kegiatan yang mudah karena harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Oleh karena itu kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Dikatakan demikian karena keterampilan menulis memiliki manfaat yang berarti, yaitu dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian dalam mengungkapkan ide/gagasan (Slamet, 2008:104).

Bertitik tolak dari manfaat yang dikemukakan oleh Slamet di atas, dapat diketahui bahwasanya keterampilan menulis sangatlah penting jika diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Mengacu pada kurikulum 2013 yang telah diberlakukan, pembelajaran bahasa Indonesia juga menuntut akan pentingnya keterampilan menulis. Dalam kurikulum baru ini, pembelajaran bahasa Indonesia banyak terfokus pada teks atau disebut sebagai pembelajaran berbasis teks. Siswa dituntut untuk mampu memproduksi dan menggunakan teks

sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Dalam pembelajaran berbasis teks, bahasa Indonesia bukan hanya sekedar diajarkan sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis.

Salah satu kompetensi yang ingin dicapai oleh pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah siswa mampu memproduksi teks prosedur kompleks. Teks prosedur kompleks adalah jenis teks yang berisi langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pembelajaran teks prosedur kompleks, siswa diajak untuk mengeksplorasi bahasa dalam bentuk prosedur yang digunakan untuk dapat mengikuti segala proses yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks prosedur kompleks harus dilakukan dalam konteks yang aktual dan fungsional sehingga dapat memberi manfaat bagi siswa secara nyata dalam kehidupannya sehari-hari.

Untuk mengetahui permasalahan yang sebenarnya terjadi dalam implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran teks prosedur kompleks, penulis melakukan wawancara terlebih dahulu bersama guru bidang studi bahasa Indonesia di sekolah tempat lokasi penelitian. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi bahasa Indonesia, yaitu Ibu Hanifah Tanjung, S.Pd. di SMK Negeri 3 Medan pada hari Rabu, 19 Februari 2014 didapatkan keterangan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyusun ide/gagasannya menjadi sebuah tulisan teks prosedur kompleks karena pembelajaran yang diberikan guru masih bersifat abstrak. Siswa

belum mendapatkan pengalaman belajar yang konkret karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan pembelajaran teks prosedur kompleks. Permasalahan yang sama juga dikemukakan oleh Warsono dan Hariyanto (2013:20) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru selama ini tidak merangsang daya pikir siswa untuk berpikir tinggi, kreatif, dan inovatif.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu adanya penangan khusus dalam pembelajaran menulis siswa di sekolah supaya siswa lebih berminat dan mampu dalam melakukan kegiatan menulis teks prosedur kompleks. Selanjutnya, Smith dalam Slamet (2008:105) mengatakan bahwa pengalaman belajar menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Selama ini pembelajaran hanya berpusat pada guru. Bukan siswa yang belajar namun guru yang mengajar. Oleh karena itu harus ada perubahan paradigma belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan perubahan paradigma belajar tersebut nantinya akan terjadi perubahan pusat (fokus) pembelajaran dari belajar berpusat pada guru menjadi belajar berpusat pada siswa. Dengan kata lain, ketika mengajar di kelas, guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat membelajarkan siswa, dapat mendorong siswa belajar, atau memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya. Ngalimun (2012:89) menyatakan bahwa kondisi belajar siswa yang hanya menerima materi dari pengajar, mencatat, dan menghafalkannya harus diubah menjadi *sharing* pengetahuan, mencari (inkuiri), menemukan pengetahuan secara aktif sehingga

terjadi peningkatan pemahaman (bukan ingatan). Untuk mencapai tujuan tersebut, pengajar dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sebagai model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran teks prosedur kompleks untuk memudahkan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks. Hal itu karena model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar (Ibrahim dan Nur, 2000:2). Selanjutnya Ngilimun (2012:89) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Kedua pendapat ahli tersebut dikuatkan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Elfira (2009:130) dalam skripsinya yang menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena pada model pembelajaran berbasis masalah, pelaksanaannya akan lebih memberikan ruang bagi siswa untuk dapat berpikir kritis dan kreatif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan

otentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata (Rusman, 2012:229). Selanjutnya Rusman menambahkan bahwa pembelajaran ini umumnya dimulai dengan bagaimana siswa memikirkan penyelesaian suatu tugas kemudian diikuti dengan mengomunikasikan hasil pemikirannya, dan akhirnya melalui diskusi, siswa dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya (2012:230). Dengan keterlibatan yang aktif ini diharapkan akan dapat memberikan motivasi tersendiri untuk siswa dalam kegiatan menulis sehingga kemampuan siswa menulis teks prosedur kompleks menjadi lebih berkembang. Dari hasil kegiatan model pembelajaran berbasis masalah siswa dapat membuat atau menulis laporan tertulis untuk menunjukkan situasi dan langkah-langkah pemecahan masalah yang diusulkan ke dalam sebuah teks prosedur kompleks berdasarkan informasi yang didapatkan dari kegiatan investigasi terhadap masalah.

Bertolak dari asumsi tersebutlah, penulis memilih model pembelajaran berbasis masalah untuk diterapkan dalam pembelajaran teks prosedur kompleks. Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul, yaitu sebagai berikut.

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menyusun ide/gagasannya menjadi sebuah tulisan teks prosedur kompleks.
2. Pembelajaran yang diberikan guru masih bersifat abstrak.
3. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks.
4. Pembelajaran yang dilakukan guru selama ini tidak merangsang daya pikir siswa untuk berpikir tinggi, kreatif, dan inovatif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam kajiannya perlu ada pembatasan masalah penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini hanya dibatasi pada permasalahan guru yang belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks sehingga penulis menawarkan model pembelajaran berbasis masalah untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015. Hal itu dikarenakan model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata dan bagaimana siswa memikirkan penyelesaian suatu masalah kemudian diikuti dengan

mengomunikasikan hasil pemikirannya, dan akhirnya melalui diskusi, siswa dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2014/2015 dengan menerapkan model pembelajaran ceramah dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2014/2015 dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2014/2015 dengan menerapkan model pembelajaran ceramah dalam proses pembelajaran.

2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2014/2015 dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 3 Medan tahun pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian haruslah memiliki manfaat, begitu juga dengan penelitian ini. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sumbangsuhnya terhadap pengembangan model pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya model pembelajaran berbasis masalah dalam kegiatan menulis teks prosedur kompleks.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang konkret kepada siswa dalam proses pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan suatu dorongan atau motivasi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik, inovatif dan kreatif.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi penulis tentang model pembelajaran yang inovatif khususnya model pembelajaran berbasis masalah untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.